

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan elemen yang sangat penting bagi kesehatan secara keseluruhan yang menentukan kualitas hidup pada anak usia prasekolah (Indrianingsih *et al.*, 2018). Masalah kesehatan gigi menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak dari gangguan kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi terutama gigi karies banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun dewasa, masalah gigi karies tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi akut dan kronis, serta gangguan makan dan tidur. Amikasari dan Nurhayati (2014) menyatakan bahwa kejadian karies gigi sering terjadi pada anak usia prasekolah, hal ini dikarenakan anak-anak cenderung lebih menyukai makanan dan minuman manis yang dapat menyebabkan karies gigi. Perawatan gigi dan mulut anak usia prasekolah masih bergantung kepada perilaku orang tua, terutama kepada ibu. Pengetahuan dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam perawatan kesehatan gigi secara baik dan benar yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies gigi pada anak tersebut (Jyoti, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Ramadhani, 2018). Usia anak sekolah dasar diperlukan untuk usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait (Wahyuni & Hidayat, 2017).

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi dan penyakit periodontal. *World Health Organization (WHO) 2017*, karies gigi di wilayah Asia Selatan-Timur mencapai 75%-90% terserang karies gigi dan di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Prevalensi karies terus menurun di negara maju sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan (Gultom, 2017).

Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang atau karies (45,3%). Prevalensi karies gigi di Indonesia sebesar 81,5% untuk anak usia 3-4 tahun dan 92,6% pada untuk usia 5-9 tahun (Riskesdas, 2018). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Setijanto *et al.*, 2021). Gangguan pada rongga mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, di antaranya menurunnya kesehatan umum, menurunkan kepercayaan diri, mengganggu performa di sekolah maupun tempat kerja, dan pada akhirnya menurunkan kualitas hidup (Kemenkes, 2020).

Karies gigi merupakan permasalahan kesehatan gigi pada sebagian besar masyarakat Indonesia. Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016*, masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami oleh hampir dari setengah populasi penduduk dunia yaitu sebesar 3,58 miliar jiwa (Kemenkes RI). Riskesdas (2018), prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun di Indonesia sebesar 36,4% sedangkan pada anak usia 5-9 tahun sebesar 54,0%. Prevalensi karies gigi pada anak usia prasekolah di Jawa Barat sebesar 42,4%. Dinas Kesehatan Jawa Barat (2015) melalui Usaha Kegiatan Gigi Sekolah (UKGS) yang memiliki kegiatan melakukan penyuluhan dan pemeriksaan gigi di 14 provinsi di Indonesia, didapatkan bahwa adanya prevalensi Jawa Barat yaitu 25,9% yang menduduki peringkat ke sembilan dari 14 provinsi di Indonesia.

Kondisi seseorang yang mengeluh sakit gigi seringkali datang dan berobat kedokter gigi dalam keadaan terlambat. Kunjungan penderita kepuskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Tingkat kesadaran orang dewasa di Indonesia untuk datang ke

dokter gigi kurang dari 7% dan pada anak-anak hanya sekitar 4% kunjungan (Lukihardianti, 2011).

Dampak yang terjadi jika karies gigi terlambat ditemukan yaitu gigi tidak bisa ditambal dan harus dicabut. Sesudah pencabutan gigi, maka gigi yang ada di kanan kirinya akan bergeser ke arah gigi yang dicabut dan dapat mengakibatkan gigi menjadi renggang, sisa-sisa makanan akan membusuk, menyebabkan bau mulut tidak sedap dan suasana mulut menjadi asam. Banyaknya kuman yang menempel pada gigi mengakibatkan lubang pada gigi dan kerusakan pada gigi lainnya (Achmad, 2015).

Faktor penyebab terjadinya karies gigi pada anak adalah rendahnya kebersihan gigi pada anak seperti perilaku menyikat gigi yang kurang baik. Faktor lain yang menyebabkan karies yaitu karena adanya plak yang diakibatkan banyak mengkonsumsi makanan dan minuman manis, lunak dan mudah melekat pada gigi seperti permen dan coklat. Masalah yang sering terjadi pada anak saat mengkonsumsi makanan dan minuman manis yaitu tidak diiringi dengan perilaku membersihkan gigi yang baik dan benar. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan membersihkan gigi pada anak-anak (Fitrianingsih, 2020).

Pengetahuan orang tua sangat berperan penting dalam kesehatan gigi pada anak. Fatimah (2016), pemeliharaan kesehatan gigi pada anak melibatkan interaksi antara anak dan orang tua. Sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Walaupun anak masih mempunyai gigi sulung, orang tua harus memberikan perhatian pada gigi anak. Pertumbuhan gigi permanen ditentukan oleh kondisi gigi sulung pada anak. Namun, banyak orang tua beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara sehingga sering menganggap kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah.

Pontunuwu dalam Afiati, dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut seringkali terdapat ketidakselarasan.

Kenyataan yang lain dapat ditunjukkan pada perilaku masyarakat yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Suratri, dkk., (2016) mengatakan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak cukup baik akan tetapi perilakunya yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, ini terlihat pada hanya 50% anak yang sakit gigi dibawa berobat ke pelayanan gigi dan mulut.

Juliastuti *et al.* (2019) adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku orang tua dalam perawatan gigi pada anak. Disarankan bagi orang tua agar lebih meningkatkan sikap mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi anak untuk membersihkan gigi secara teratur dan benar agar kesehatan gigi anak menjadi lebih baik. Peneliti memiliki keterbatasan yaitu untuk meneliti gejala karies gigi yang terjadi pada anak di Taman Kanak-kanak. Berbeda dengan penelitian (Juliastuti, 2019) berfokus kepada anak usia prasekolah karena pada anak usia prasekolah tumbuh gigi sulung, dimana gigi sulung sangat rentan terhadap kejadian karies gigi.

Berdasarkan data awal hasil pemeriksaan def-t dan penilaian pengetahuan di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran Kabupaten Subang didapatkan data bahwa 15 anak dan 15 orang tua, 1 anak dengan kriteria def-t sangat rendah, 4 anak dengan kriteria def-t rendah, 5 anak dengan kriteria def-t sedang dan 5 anak dengan kriteria def-t tinggi. Selanjutnya pemberian lembar kuesioner kenapa ibu dari anak tersebut yang berjumlah 15 orang didapatkan hasil yaitu 7 ibu memiliki kriteria pengetahuan baik, 7 ibu memiliki kriteria pengetahuan cukup dan 1 ibu dengan kriteria pengetahuan kurang.

Berlandaskan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Karies pada Anak di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran Kabupaten Subang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Karies pada Anak di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Pada Anak di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis karakteristik responden yang mengalami karies gigi di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran.

1.3.2.2 Menganalisis kejadian karies gigi pada anak di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran.

1.3.2.3 Menganalisis tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan karies pada anak di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi semua disiplin ilmu kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dalam mencegah kejadian karies gigi pada anak.

1.4.2 Praktisi

1.4.2.1 Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian studi ilmu keperawatan gigi di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, terutama dalam hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak.

1.4.2.2 Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anak.

1.4.2.3 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran.

1.4.2.4 Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan pertimbangan dalam pelaksanaan program kerja baik yang bersifat promotif, preventif dan kuratif.

1.4.2.5 Orang tua dan guru

Memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta kondisi gigi pada anak di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran.

1.4.2.6 Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran

Menambahkan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak di taman kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran.

1.5 Keaslian Penulisan

Sepengetahuan penulis bahwa skripsi tentang hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan karies gigi pada anak di Taman Kanak-kanak Nurul Fallah Pabuaran belum pernah ada yang menulis sebelumnya, tetapi ada kemiripan penelitian dengan :

1.5.1 Ulfah, dkk., (2020) Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini bertujuan ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku orang tua dengan karies gigi pada anak TK Pertiwi Simpang Empat Kabupaten Banjar. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti pada anak di Taman Kanak-kanak dan hubungan pengetahuan orang tua mengenai perawatan gigi pada. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penentuan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan ibu.

1.5.2 Kurniawati, dkk., (2022) Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak. Persamaan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian yang menganalisis dan mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak. Perbedaan penelitian ini terdapat pada penentuan variabel terikat yaitu karies.

1.5.3 Ratih, dkk., (2019) Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada

narapidana kelas IIB Rutan Gianyar tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Persamaan penelitian ini adalah mencari hubungan dalam tingkat pengetahuan tentang merawat kesehatan gigi. Perbedaan pada penelitian ini adalah dalam pemilihan variabel bebas.

1.5.4 Widayati, (2014) Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang berhubungan dengan penyebab karies gigi pada anak usia prasekolah. Persamaan penelitian ini adalah dalam mencari hubungan penyebab karies gigi anak usia prasekolah. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel bebas.

1.5.5 Oktaviani, dkk., (2020) Hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah 10-12 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam membimbing anak dengan kejadian karies gigi pada anak usia 10-12 tahun. Persamaan penelitian ini adalah dalam mencari tahu apakah ada hubungannya karies gigi pada anak dengan peran orang tua baik itu sikap maupun pengetahuan. Perbedaan yang terdapat dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas yang dijadikan kasus dalam penelitian dan yang memberikan kesan sama adalah terdapat pada variabel terikat yaitu karies.